

## **Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesiapan Teknologi Informasi, Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-Filing***

(Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura)

**Febigrace D. Rangan<sup>1</sup>**

[febigrace9@gmail.com](mailto:febigrace9@gmail.com)

**Aaron M. A. Simanjuntak<sup>1</sup>**

**Yohanes C. Seralurin<sup>1</sup>**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih*

### **Abstract**

*This research aims to examine and analyze the effect of perceived usefulness, perceived convenience, readiness of information technology, security and confidentiality on the behavioral interest in using e-filing.*

*This research uses quantitative data and data sources, namely primary data. The population in this study were individual taxpayers who were registered at the Jayapura Primary Tax Office. The sample used in this study were 100 individual taxpayers. The sampling technique used snowball sampling technique. The method of data collection is using primary data obtained by distributing online questionnaires via google form. The test instruments were analyzed using validity and reliability tests. The data analysis tool used in this research is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing.*

*The results of this research indicate that (1) perceived usefulness affects the behavioral interest in using e-filing; (2) perceived ease of use affects the behavior interest in using e-filing; (3) information technology readiness does not affect the behavior interest in using e-filing; (4) security and confidentiality do not affect the behavior interest in using e-filing; (5) perceptions of usefulness, perceived ease of use, readiness of information technology, security and confidentiality together have an effect on the behavioral interest in using e-filing.*

**Keywords:** *Perceived Usability; Perceived Ease; Information Technology Readiness; Security and Confidentiality; Interest in E-filing Use Behavior.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data yaitu data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner *online* melalui *google form*. Uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*; (2) persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*; (3) kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*; (4) keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*; (5) persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

**Kata Kunci:** Persepsi Kegunaan; Persepsi Kemudahan; Kesiapan Teknologi Informasi; Keamanan dan Kerahasiaan; Minat Perilaku Penggunaan *E-filing*

## 1. Pendahuluan

Penerimaan negara yang mempunyai dampak yang besar salah satunya berasal dari pajak. Sebab itu diharapkan hasil dari pungutan pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pajak diperoleh dari masyarakat dan pada akhirnya juga kembali ke rakyat pula. Pajak dimanfaatkan oleh pemerintah agar dapat mendanai pengeluaran sehingga akan mendatangkan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Negara memperoleh pajak dari hasil iuran yang dipungut dari rakyat sesuai dengan ketentuan Undang-Undang serta aturan yang berlaku. Secara langsung maupun tidak langsung pajak memberikan banyak manfaat terhadap peningkatan dan perbaikan fasilitas publik antara lain, fasilitas kesehatan, pendidikan, transportasi, serta sarana dan prasarana umum yang semakin berkembang (Setyana, 2017).

Pada kenyataannya, saat ini masih terdapat banyak Wajib Pajak dengan tingkat kesadaran rendah dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak. Masih ditemukan juga adanya pelaporan SPT Tahunan yang belum maksimal dilakukan wajib pajak. Pemerintah melakukan berbagai cara sebagai bentuk upaya agar pendapatan dari pajak mengalami peningkatan.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak berusaha memenuhi tuntutan jaman yang dinamis, dengan memperbaiki kinerja penerimaan pajak dalam momentum modernisasi perpajakan diseluruh unit kerjanya. Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan Reformasi Administrasi Perpajakan yang sudah berlangsung dari tahun 2002. Program tersebut dilakukan bertujuan agar dapat terlaksana penerapan *good governance*, ialah suatu sistem administrasi perpajakan diterapkan dengan sifat terbuka serta akuntabel, dan menggunakan sistem teknologi informasi terbaru dan dapat diandalkan.

Reformasi Administrasi Perpajakan yang telah dilaksanakan Dirjen Pajak yaitu melalui penerapan sistem *e-Filing*. Sesuai dengan keputusan Jenderal Pajak No. Kep-88/PJ/2004 saat bulan Mei 2004, produk *e-Filing* diluncurkan secara resmi. *E-filing* adalah metode pengiriman SPT atau pemberitahuan pembaruan SPT tahunan dimana bisa dikerjakan *online* dan *real time* dengan menggunakan sistem web Direktorat Jenderal Pajak atau *Application Service Provider (ASP)*.

Penyampaian SPT pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura sebelum menggunakan *e-filing* dan sesudah menggunakan *e-filing* mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan penyampaian SPT melalui *e-filing* dari tahun sebelumnya, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penyampaian SPT Tahunan Tahun 2014-2019 di KPP Pratama Jayapura

Jenis SPT	2014	2015	2016	2017	2018	2019
SPT Tahunan PPh Badan	3.249	3.674	4.424	4.324	4.141	3.193
SPT Tahunan PPh OP	1.283	1.763	2.085	4.088	5.691	2.098
SPT Tahunan PPh OP S	7.107	12.387	17.102	15.726	23.322	20.660
SPT Tahunan PPh OP SS	17.363	24.544	31.719	25.941	21.458	18.232

Sumber: KPP Pratama Jayapura (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penyampaian SPT sebelum menggunakan *e-filing* yaitu pada tahun 2014 dan 2015 dengan sesudah menggunakan *e-filing* yaitu tahun 2016 hingga 2019 terjadi peningkatan penyampaian SPT. Dimana pada tahun 2014 jumlah penyampaian SPT yaitu sebesar 29.002 yang terdiri dari WP Badan sebesar 3.249 dan WP OP sebesar 25.753. Tahun 2015 jumlah penyampaian SPT sebesar 42.368 yang terdiri dari WP Badan sebesar 3.674 dan WP OP sebesar 38.694. Tahun 2016 jumlah penyampaian SPT sebesar 55.330 yang terdiri dari 4.424 WP Badan dan 50.906 WP OP. Tahun 2017 jumlah penyampaian SPT sebesar 50.079 yang terdiri dari WP Badan sebesar 4.324 dan WP OP sebesar 45.755. Tahun 2018 jumlah penyampaian SPT sebesar 54.612 yang terdiri dari 4.141 WP Badan dan 50.471 WP OP. dan pada tahun 2019 jumlah penyampaian SPT sebesar 44.183 dimana terdiri dari WP badan sebesar 3.193 dan WP OP sebesar 40.990 SPT.

Penyampaian SPT Tahunan melalui *e-filing* pada tahun 2019 mencapai 44.183 terdiri dari wajib pajak badan sebesar 3.193 dan 40.990 wajib pajak orang pribadi. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 4.141 WP Badan dan 50.471 WP OP maka mengalami penurunan sebesar 10.429 SPT.

Sistem *e-Filing* memberikan banyak manfaat tetapi otoritas pajak terus menghadapi tantangan dalam pelaksanaan sistem *e-filing*. Salah satu tantangan tersebut yaitu persepsi publik tentang *e-filing*.

Minat pada dasarnya adalah wujud menerima suatu objek atau aktivitas karena adanya kemauan dari diri individu, yang dalam penelitian ini yaitu penggunaan *e-filing*. Minat perilaku penggunaan *e-filing* didasari oleh persepsi wajib pajak terhadap *e-filing*, dan juga pengalaman dari *e-filing* yang diperoleh oleh wajib pajak. Dapat disimpulkan, minat perilaku penggunaan *e-filing* adalah kekuatan dari minat seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan dengan munculnya sistem *e-filing*.

Banyak manfaat yang dapat dirasakan WP maupun Dirjen Pajak apabila menggunakan sistem komputerisasi. Manfaatnya antara lain kemudahan ketika melaporkan SPT karena ketika menggunakan *e-filing*, melaporkan SPT bisa dilaksanakan selama 24 jam dengan menggunakan internet yang prosesnya *online* dan *realtime*, manfaat lain yaitu pengguna *e-filing* bisa mengontrol proses perkembangan pelaporan pajak yang sudah dilakukan tersebut secara *realtime*. Manfaat yang ada menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat perilaku penggunaan *e-filing* dimana bisa menyebabkan meningkatnya jumlah pengguna adalah faktor persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan diyakini oleh individu adalah manfaat yang bisa didapatkan jika memakai suatu teknologi informasi, dimana dalam hal ini *e-filing*. Oleh persepsi kegunaan bisa mendorong perilaku wajib pajak untuk melaporkan pajak dengan cara *online* dan minat dalam menggunakannya.

Sistem *e-filing* yang ada ini bisa mempermudah WP karena dapat melakukan pelaporan SPT mereka kapan pun dan dimana pun. Artinya meskipun keadaan libur WP tetap bisa melakukan pelaporan SPT dan WP tidak harus mendatangi langsung KPP Pratama. Jadi didalam sistem *e-filing* memberikan kemudahan terhadap WP. Sebab itu, faktor lain yang mempengaruhi minat perilaku penggunaan *e-filing* adalah persepsi kemudahan.

Desmayanti (2012) dalam Syahnur (2017) menunjukkan pada dasarnya kesiapan teknologi dipengaruhi oleh diri seseorang sendiri, apakah dari dalam diri seseorang bersedia menerima teknologi khususnya dalam hal ini *e-filing*. Apabila wajib pajak dapat menerima suatu teknologi yang baru maka WP tersebut tidak memiliki keraguan dalam melakukan pelaporan pajak menggunakan *e-filing*.

Keamanan dan kerahasiaan semestinya menjadi faktor yang bisa berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, karena perkembangan sistem teknologi yang makin pesat mengikuti zaman bukan hanya harus mempunyai sistem yang unggul namun akan dituntut juga jaminan keamanan dan kerahasiaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesiapan Teknologi Informasi, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filing* (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura)”.

## 2. Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model dalam memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut ketika melakukan pekerjaan individu pengguna (Nurhayati, 2020). Model *Technology Acceptance Model* (TAM) sesungguhnya diambil dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam Santioso (2018) teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen merupakan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi individu terhadap sesuatu dapat menentukan sikap dan perilaku individu tersebut. Teori ini membentuk model perilaku individu menjadi suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan dari sikap atas perilaku tersebut.

Menurut Davis dalam Santioso (2018) *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan adanya dua faktor yang dengan kuat mempengaruhi integritas teknologi. Faktor pertama yaitu persepsi kegunaan, sementara faktor kedua yaitu persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (Nurhayati, 2020).

### 2.2 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Pengembangan lebih lanjut dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen (1991) dalam Syahnur (2017), memasukkan variabel dimana tidak terdapat pada TRA, yaitu kontrol perilaku, sehingga TPB terdiri dari tiga faktor utama sebagai berikut:

1. Keyakinan perilaku, merupakan segala hal yang diyakini oleh seseorang tentang suatu perilaku diperhatikan sisi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
2. Keyakinan normative, dimana keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial terutama orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan orang tersebut.
3. Keyakinan terhadap kontrol, merupakan suatu keyakinan bahwa ada faktor-faktor yang bisa menunjang ataupun memperlambat kinerja perilaku.

Selanjutnya tiga faktor diatas memunculkan adanya minat dimana kemudian dapat menjadi penentu bagi individu apakah sistem tersebut akan digunakan atau tidak.

### **2.3 Task Technology Fit (TTF)**

*Task Technology Fit* (TTF) merupakan korespondensi antara tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi, yang dimaksudkan adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu tugas dapat didukung dengan adanya fungsi dari teknologi. Menurut Goodhue dan Thomson dalam Santioso (2018) kesuksesan sistem informasi dari perusahaan tergantung pada pelaksanaan sistem tersebut, kemudahan untuk pengguna, dan manfaat dari teknologi yang dipakai. Goodhue dan Thomson dalam Nurhayati (2020) mengatakan bahwasannya pengguna dapat memberi nilai positif bukan hanya dipengaruhi karakteristik sistem yang sudah menyatu, namun lebih pada seberapa jauh sistem bisa mencukupi kebutuhan tugas pengguna.

### **2.4 Theory of Reasoned Action (TRA)**

*Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah suatu teori dimana berkaitan dengan sikap perilaku individu ketika melakukan kegiatan (Santioso, 2018). Dalam Santioso (2018) dijelaskan pula menurut teori dari Fishbein dan Ajzen teori tindakan beralasan merupakan teori yang menerangkan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan atau tidak suatu perilaku adalah penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Seorang individu akan memanfaatkan atau memakai sistem informasi dengan alasan karena sistem tersebut bisa memberikan manfaat untuk individu tersebut.

Teori tindakan beralasan menerangkan tahapan manusia melaksanakan perilaku. Dalam tahapan awal, perilaku dianggap ditentukan oleh minat. Selanjutnya tahap berikutnya minat bisa diartikan melalui bentuk sikap terhadap perilaku dan norma-norma subyektif. Tahapan yang ketiga mempertimbangkan sikap dan norma subyektif kedalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi ketika melakukan perilaku dan mengenai ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang yang direferensi yang relevan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa perilaku seseorang bisa dijelaskan melalui pertimbangan kepercayaan-kepercayaan. *Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah model khusus dimana sudah dibuktikan berhasil dalam memprediksi dan menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam memanfaatkan teknologi dengan berbagai bidang (Santioso, 2018).

### **2.5 Perpajakan**

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah sebagai berikut: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Menurut Soemitro "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa secara langsung yang dapat di tunjuk dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

Menurut Feldman "Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.".

Menurut Andriani "Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan".

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara

Perpajakan menjelaskan tentang wajib pajak. Pasal 1 angka 2 mengatakan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, terdiri dari pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Lado, 2018). Wajib pajak bisa didefinisikan pula merupakan subjek pajak yang telah memiliki penghasilan. Apabila ketika subjek pajak (didalam negeri maupun luar negeri) sudah memiliki penghasilan, secara otomatis subjek pajak itu dapat disebut wajib pajak orang pribadi (didalam negeri atau pun luar negeri).

## 2.6 E-Filing

Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) *e-Filing* adalah satu sistem untuk menyampaikan SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang bisa diakses dengan cara *online* dan *real-time* dengan mengunjungi website Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) (Pu'o, 2018). *E-Filing* bisa digunakan setiap harinya selama 24 jam.

## 2.7 Minat Perilaku Penggunaan E-Filing

Minat berperilaku merupakan komponen dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) dari Fishbein. Menurut Fishbein dan Ajzen dalam Santioso (2018) minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat perilaku adalah suatu ukuran mengenai kekuatan tujuan seseorang dalam melaksanakan tindakan tertentu. Bisa dipahami, minat perilaku penggunaan *e-filing* adalah ukuran kekuatan minat seseorang dalam memperlihatkan perilaku terhadap adanya sistem *e-filing* (Santioso, 2018). Menurut teori tindakan beralasan (TRA) minat dari individu dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu perilaku menjadi penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Tindakan atau perilaku yang dimaksudkan disini yaitu perilaku dalam menggunakan *e-filing*.

## 2.8 Persepsi Kegunaan

Menurut Jogiyanto (2007) dalam Nurhayati (2020) persepsi kegunaan dapat diartikan seberapa jauh seseorang memiliki kepercayaan bahwa dengan memanfaatkan teknologi, kinerja pekerjaan bisa meningkat. Persepsi kegunaan memiliki arti yaitu WP memiliki keyakinan bahwa ketika memakai sistem *e-Filing* ketika melaporkan SPT bisa mendatangkan keuntungan serta manfaat untuk mereka dan kemudian kinerja pun meningkat. Menurut Santioso (2018) persepsi kegunaan diartikan bagaimana seseorang menganggap bahwa *e-filing* bisa mendatangkan keuntungan sehingga secara langsung WP akan menggunakan sistem *e-filing*. Kebalikannya apabila seseorang belum mempercayai ataupun tidak mengetahui manfaat yang dimiliki sistem *e-filing* maka WP cenderung merasakan keraguan untuk menggunakannya. Chang dalam Santioso (2018) mendapati bahwa manfaat penggunaan sistem tidak dapat berdampak langsung pada niat tapi mempunyai signifikan pada sikap, yang akhirnya memiliki dampak pada perilaku berniat untuk menggunakan sistem. Menurut Chin dalam Santioso (2018) persepsi kegunaan bisa dikategorikan menjadi dua yaitu persepsi kegunaan dengan estimasi satu faktor dan dua faktor.

## 2.9 Persepsi Kemudahan

Menurut Tjini (2010) dalam Nurjannah (2017) menyatakan bahwa persepsi kemudahan yaitu kepercayaan seseorang bahwa ketika menggunakan suatu teknologi bisa dengan mudah digunakan dan dipahami. Suatu sistem bisa disebut memiliki kualitas apabila tujuan dari sistem adalah agar kepuasan pengguna terpenuhi dengan kemudahan ketika memakai sistem tersebut. Dalam hal ini, kemudahan penggunaan yang dimaksudkan tidak mengenai kemudahan ketika mempelajari dan menggunakan suatu sistem saja, namun selain itu berfokus pada kemudahan ketika melaksanakan pekerjaan dimana dengan penggunaan suatu sistem bisa lebih mempermudah seseorang ketika melakukan pekerjaannya dibanding jika dikerjakan dengan cara manual (Santioso, 2018).

## 2.10 Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak

Teknologi informasi (TI) adalah kumpulan sumber daya informasi organisasi, peran penggunaannya, dan juga manajemen yang mengoperasikannya. Kesiapan diartikan sebagai seberapa jauh pengguna bisa menerima serta menggunakan teknologi informasi (Andi, 2017). Kesiapan itu bisa

berasal dari dalam diri individu serta dari luar atau dari teknologi informasi tersebut.

Kesiapan teknologi informasi dimana sumbernya dari dalam diri individu yang dimaksudkan yaitu sejauh mana individu itu siap untuk menerima teknologi informasi yang berkembang. Kesiapan dimana sumbernya dari luar diri individu yaitu mengenai sejauh mana kesiapan teknologi informasi itu sendiri.

### 2.11 Keamanan dan Kerahasiaan

Menurut Hamlet dalam Pricilia (2016) keamanan diartikan bahwa penggunaan suatu sistem informasi itu aman, resiko kehilangan data ataupun informasi relatif kecil, serta resiko pencurian rendah. Sementara kerahasiaan adalah semua hal yang memiliki keterkaitan dengan informasi pribadi pengguna kerahasiaannya dijamin, tidak dapat diketahui oleh orang lain (Nurjannah et al., 2017). Suatu sistem informasi bisa disebut baik apabila keamanan sistem tersebut bisa diandalkan. Keamanan sistem ini bisa diketahui dari penyimpanan data pengguna oleh sistem informasi dimana tersimpan aman. Data pengguna harus bisa dijaga kerahasiaannya melalui cara yaitu sistem yang menyimpan data tersebut agar data pengguna tidak bisa diakses dengan bebas oleh pihak lain. Apabila penyimpanan data pengguna bisa dilakukan dengan aman maka kemungkinan data pengguna disalahgunakan oleh pihak lain semakin kecil. Dalam sistem *e-filing* ini tingkat keamanan pun bisa diperhatikan dari disediakannya *username* atau *password* untuk WP yang sudah mendaftarkan dirinya agar bisa melaksanakan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dengan cara *online*. *Digital Certificate* pun bisa dipakai sebagai proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga hanya bisa terbaca oleh sistem tertentu (Hani, 2016).

### 2.12 Pengembangan Hipotesis

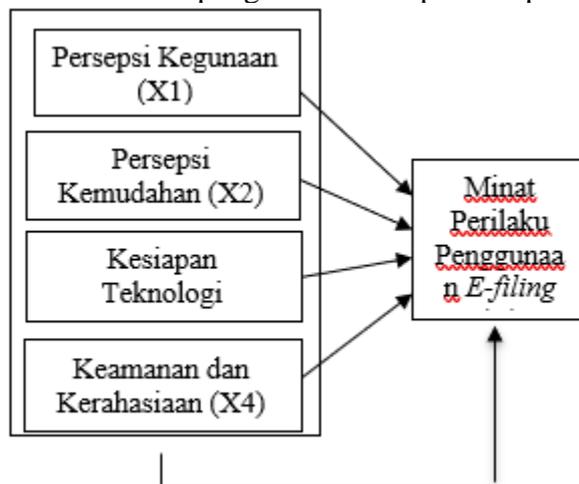
H1: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

H3: Kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

H4: Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

H5: Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.



Gambar 1. Model Penelitian (Sumber: Penulis, 2020)

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan populasinya yaitu wajib pajak orang pribadi dimana telah terdaftar di KPP Pratama Jayapura dan telah menggunakan sistem *e-filing*.

Pada penelitian ini, teknik untuk pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu memakai *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *snowball sampling* yaitu teknik menentukan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Sampel ditentukan bisa melalui perhitungan memakai rumus *Slovin* dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$= \frac{137.798}{1+137.798(0,1)^2}$$

$$= 99,927$$

$$= 100 \text{ sampel (dibulatkan)}$$

### 3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yang dipakai yaitu data primer. Cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan data tersebut yaitu melalui penyebaran kuesioner yang diberikan pada responden. Responden pada penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu memakai kuesioner *online* melalui *google form* yang akan disebar kepada wajib pajak. Teknik ini dipilih karena situasi saat ini akibat virus *covid-19* sehingga pemerintah sedang menghimbau agar masyarakat Indonesia menerapkan *social distancing*. Dalam mengukur pendapat responden dipakai lima point skala likert.

### 3.4 Alat Analisis

Penelitian ini memakai model Regresi Linier Berganda yang tujuannya adalah mendapatkan hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Pada penelitian ini persamaan regresi ditunjukkan dibawah ini:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Keterangan:

- $\alpha$  : Konstanta
- Y : Minat Perilaku Penggunaan *E-Filing*
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : Persepsi Kegunaan
- X<sub>2</sub> : Persepsi Kemudahan
- X<sub>3</sub> : Kesiapan Teknologi Informasi
- X<sub>4</sub> : Keamanan dan Kerahasiaan
- E : *Error*

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	SD
Persepsi Kegunaan	102	39	65	54.69	6.685
Persepsi Kemudahan	102	30	55	44.65	6.827
Kesiapan Teknologi Informasi	102	20	45	36.29	5.651
Keamanan dan Kerahasiaan	102	15	35	28.75	4.304
Minat Perilaku Penggunaan E-filing	102	18	30	26.04	3.236
Valid N (listwise)	102				

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Analisis statistik deskriptif variabel digunakan untuk memberikan gambaran secara umum suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Variabel yang diukur adalah semua variabel penelitian baik variabel dependen yaitu minat perilaku penggunaan e-filing maupun variabel independent yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan.

## 4.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada setiap item pernyataan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dimana  $r$  tabel diperoleh melalui *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  ( $n$  adalah jumlah sampel), dimana pada penelitian ini jumlah sampel yaitu 102 maka  $df = 102-2$  dengan signifikansi 0,05 atau 5% sehingga diperoleh  $r$  tabel yaitu 0,1946. Metode pengambilan keputusan untuk uji validitas berdasarkan nilai korelasi yaitu apabila nilai  $r$  hitung <  $r$  tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel maka item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Persepsi Kegunaan (X1)

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	X1.1	0,715	0,1946	Valid
	X1.2	0,726	0,1946	Valid
	X1.3	0,636	0,1946	Valid
	X1.4	0,655	0,1946	Valid
	X1.5	0,721	0,1946	Valid
	X1.6	0,664	0,1946	Valid
	X1.7	0,795	0,1946	Valid
	X1.8	0,816	0,1946	Valid
	X1.9	0,674	0,1946	Valid
	X1.10	0,627	0,1946	Valid
	X1.11	0,794	0,1946	Valid
	X1.12	0,767	0,1946	Valid
	X1.13	0,633	0,1946	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X2)

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X2)	X2.1	0,831	0,1946	Valid
	X2.2	0,813	0,1946	Valid
	X2.3	0,829	0,1946	Valid
	X2.4	0,665	0,1946	Valid
	X2.5	0,802	0,1946	Valid
	X2.6	0,807	0,1946	Valid
	X2.7	0,893	0,1946	Valid
	X2.8	0,889	0,1946	Valid
	X2.9	0,874	0,1946	Valid
	X2.10	0,804	0,1946	Valid
	X2.11	0,870	0,1946	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kesiapan Teknologi Informasi (X3)

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kesiapan Teknologi Informasi (X3)	X3.1	0,867	0,1946	Valid
	X3.2	0,861	0,1946	Valid
	X3.3	0,801	0,1946	Valid
	X3.4	0,767	0,1946	Valid
	X3.5	0,813	0,1946	Valid
	X3.6	0,750	0,1946	Valid
	X3.7	0,762	0,1946	Valid
	X3.8	0,732	0,1946	Valid
	X3.9	0,777	0,1946	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Keamanan dan Kerahasiaan (X4)

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Keamanan dan Kerahasiaan (X4)	X4.1	0,873	0,1946	Valid
	X4.2	0,907	0,1946	Valid
	X4.3	0,874	0,1946	Valid
	X4.4	0,937	0,1946	Valid
	X4.5	0,879	0,1946	Valid
	X4.6	0,899	0,1946	Valid
	X4.7	0,838	0,1946	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Minat Perilaku Penggunaan *E-filing*

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Perilaku Penggunaan <i>E-filing</i> (Y)	Y.1	0,833	0,1946	Valid
	Y.2	0,754	0,1946	Valid
	Y.3	0,834	0,1946	Valid
	Y.4	0,865	0,1946	Valid
	Y.5	0,811	0,1946	Valid
	Y.6	0,795	0,1946	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada setiap butir pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada pada kuesioner untuk semua variabel dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Hasil Uji Reabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilaksanakan memakai teknik *Cronbach Alpha*. Jika nilai dari *Alpha* lebih dari 0,6 dapat dikatakan pertanyaan variabel tersebut reliabel dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 dapat dikatakan pertanyaan variabel tidak reliabel (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	Kriteria	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	0,918	0,6	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0,953	0,6	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi (X3)	0,923	0,6	Reliabel
Keamanan dan Kerahasiaan (X4)	0,954	0,6	Reliabel
Minat Perilaku Penggunaan <i>E-filing</i> (Y)	0,898	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan, serta minat perilaku penggunaan e-filing lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		102
	Mean	.0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.10464858
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu sebesar 1,023 dan signifikansinya sebesar 0,246 yang berarti bahwa nilai tersebut berada diatas kriteria signifikansi yaitu 0,05 (5%), maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan dilihat melalui nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$  maka model tersebut bebas dari multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	2.732	.007		
Persepsi Kegunaan	5.515	.000	.600	1.667
Persepsi Kemudahan	2.243	.027	.280	3.568
1 Kesiapan Teknologi Informasi	1.055	.294	.260	3.840
Keamanan dan Kerahasiaan	-.193	.848	.572	1.747

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan mempunyai nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan yaitu uji *glejser* dilakukan yakni dengan cara menyusun regresi

antara nilai *Absolut Residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Absolut Residual* ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.817	1.197			4.024	.000
Persepsi Kegunaan	-.032	.026	-.154		-1.233	.221
Persepsi Kemudahan	-.011	.037	-.053		-.287	.775
1 Kesiapan Teknologi	-.042	.047	-.173		-.908	.366
Informasi Keamanan dan Kerahasiaan	.018	.041	.057		.442	.660

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada Tabel 11 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki signifikansi diatas 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5.196	1.902			2.732	.007
Persepsi Kegunaan	.228	.041	.470		5.515	.000
Persepsi Kemudahan	.133	.059	.280		2.243	.027
1 Kesiapan Teknologi	.078	.074	.137		1.055	.294
Informasi Keamanan dan Kerahasiaan	-.013	.066	-.017		-.193	.848

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 12 diatas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 5,196 + 0,228X_1 + 0,133X_2 + 0,078X_3 - 0,013 + e$$

Analisis dari hasil regresi berganda sebagai berikut:

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta sebesar 5,196 ini berarti bahwa nilai variabel minat perilaku penggunaan e-filing konstan (0) maka nilai minat perilaku penggunaan *e-filing* sebesar 5,196.
2. Koefisien persepsi kegunaan sebesar 0,228 hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel persepsi kegunaan dinaikkan satu maka akan menambah nilai minat perilaku penggunaan *e-filing* sebesar 0,228.

3. Koefisien persepsi kemudahan sebesar 0,133 hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel persepsi kemudahan dinaikkan satu maka akan menambah nilai minat perilaku penggunaan *e-filing* sebesar 0,133.
4. Koefisien kesiapan teknologi informasi sebesar 0,078 hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel kesiapan teknologi informasi dinaikkan satu maka akan menambah nilai minat perilaku penggunaan *e-filing* sebesar 0,078.
5. Koefisien keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,013 hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel keamanan dan kerahasiaan dinaikkan satu maka akan mengurangi nilai minat perilaku penggunaan *e-filing* sebesar 0,013.

#### 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

##### Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana t tabel diperoleh yaitu 1,98472. Apabila t hitung > t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.19	1.902		2.732	.007
Persepsi Kegunaan	.228	.041	.470	5.515	.000
Persepsi Kemudahan	.133	.059	.280	2.243	.027
Kesiapan Teknologi Informasi	.078	.074	.137	1.055	.294
Keamanan dan Kerahasiaan	-.013	.066	-.017	-.193	.848

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 13 diatas, diketahui pada persamaan pertama diperoleh nilai (t hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi Kegunaan  
Variabel persepsi kegunaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing* memiliki  $\beta$  0,228 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  dan apabila t hitung dibandingkan dengan t tabel (1,98472) maka  $5,515 > 1,98472$  hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.
2. Variabel Persepsi Kemudahan  
Variabel persepsi kemudahan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing* memiliki  $\beta$  0,133 dengan tingkat signifikan  $0,027 < 0,05$  dan apabila t hitung dibandingkan dengan t tabel (1,98472) maka  $2,243 > 1,98472$  hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.
3. Variabel Kesiapan Teknologi Informasi  
Variabel kesiapan teknologi informasi terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing* memiliki  $\beta$  0,078 dengan tingkat signifikan  $0,294 > 0,05$  dan apabila t hitung dibandingkan dengan t tabel (1,98472) maka  $1,055 < 1,98472$  hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.
4. Variabel Keamanan dan Kerahasiaan  
Variabel keamanan dan kerahasiaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing* memiliki  $\beta$  -0,013 dengan tingkat signifikan  $0,848 > 0,05$  dan apabila t hitung dibandingkan dengan t tabel

(1,98472) maka  $-0,193 < 1,98472$  hal ini menunjukkan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

### Hasil Uji Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dimana F tabel diperoleh yaitu 2,47. Apabila F hitung  $>$  F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 14 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	610.459	4	152.615	33.089	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	447.384	97	4.612		
Total	1057.843	101			

a. Dependent Variable: Minat Perilaku

Penggunaan E-filing

b. Predictors: (Constant), Keamanan dan Kerahasiaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Kesiapan Teknologi Informasi

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 14 diatas menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0,05$  dan apabila F hitung dibandingkan dengan F tabel maka  $33,089 > 2,47$  hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat perilaku penggunaan *e-filing*.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 <sup>a</sup>	.577	.560	2.148

a. Predictors: (Constant), Keamanan dan Kerahasiaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Kesiapan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Minat Perilaku Penggunaan E-filing

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) diperoleh angka koefisien determinasi  $R^2 = 0,560$  atau 56%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu minat perilaku penggunaan *e-filing* sebesar 56%, sisanya  $100\% - 56\% = 44\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

## 4.6 Pembahasan

### Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filing*

Berdasarkan hasil dari data yang dianalisis dan diuji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang menggunakan *e-filing* merasa bahwa menggunakan *e-filing* dalam menyampaikan SPT memberikan manfaat. Apabila semakin tinggi wajib pajak mempresepsikan sistem *e-filing* dapat memberikan manfaat, maka semakin tinggi pula wajib pajak tersebut mempunyai keinginan untuk menggunakan *e-filing* di masa depan atau periode tahun pajak selanjutnya.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filing***

Berdasarkan hasil dari data yang dianalisis dan diuji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*. Kemudahan yang dimaksud adalah bahwa wajib pajak tidak merasa sulit dalam menggunakan *e-filing* pada saat penyampaian SPT. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem *e-filing* sangat mudah digunakan maka pengguna akan menyikapi positif terhadap sistem tersebut dan minat untuk menggunakan *e-filing* secara terus menerus semakin besar.

### **Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filing***

Berdasarkan hasil dari data yang dianalisis dan diuji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*. Hal ini dikarenakan persepsi seseorang mengenai *e-filing* berbeda-beda. Hal ini menunjukkan masih terdapat wajib pajak menganggap bahwa sistem *e-filing* belum didukung oleh teknologi informasi yang baik.

### **Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filing***

Berdasarkan hasil dari data yang dianalisis dan diuji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*. Hal ini dapat terjadi karena wajib pajak merasa ragu dengan sistem keamanan yang disediakan oleh *e-filing*. Dan wajib pajak merasa ragu percaya bahwa sistem *e-filing* dapat menjaga kerahasiaan privasinya.

### **Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesiapan Teknologi Informasi, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filing***

Berdasarkan hasil dari data yang telah dianalisis dan diuji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

## **5. Penutup**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.
2. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.
3. Kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.
4. Keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.
5. Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

### **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas sehingga penelitian ini belum dapat menjelaskan berbagai faktor yang dapat menyebabkan minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari wajib pajak tertentu saja yaitu wajib pajak orang pribadi.
3. Pengisian kuesioner hanya berdasarkan pada persepsi responden sehingga kemungkinan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat menimbulkan bias.
4. Pernyataan yang terdapat pada kuesioner untuk variabel kesiapan teknologi informasi nomor 1 dan 2 kurang memberikan informasi yang jelas sehingga memungkinkan terjadi pemahaman yang salah oleh responden dan memungkinkan adanya perbedaan jawaban dan hasil penelitian.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan akan adalah sebagai berikut:

1. Direktorat Jenderal Pajak hendaknya lebih mensosialisasikan *e-filing* dari segi kesiapan teknologi informasi dengan terus melakukan pendampingan atau pelatihan kepada wajib pajak, serta keamanan dan kerahasiaan dari sistem *e-filing* yang dapat dirasakan wajib pajak sehingga diharapkan dapat semakin meningkatkan minat perilaku penggunaan *e-filing*.
2. Penelitian kedepannya diharapkan dapat melakukan penambahan variabel-variabel penelitian lanjutan yang dapat mempengaruhi minat perilaku penggunaan *e-filing* seperti kepatuhan wajib pajak, pengalaman, kerumitan, kesiapan internet dan lain sebagainya.
3. Penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan model moderasi pada model penelitian selanjutnya.
4. Penelitian kedepannya pemilihan sampel dapat dipertimbangkan untuk memperluas cakupan responden jenis wajib pajak yang tidak hanya orang pribadi saja tapi juga wajib pajak badan.

### Daftar Pustaka

- Andi. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan E-filing Pada KPP Pratama Serang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, X(1), 41–65. <https://doi.org/AJO779> [pii]r10.1111/j.1479-828X.2007.00779.x
- Hani, S. (2016). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan E-filing. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 03(01), 83–97.
- Lado, Y. O., & Budiantara, M. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi ( Studi Kasus pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.498>
- Nurhayati. (2020). Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 1–15.
- Nurjannah, N., Rasuli, M., & Rusli. (2017). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kecepatan, Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan Fasilitas E-filing Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masasecara Online Dan Realtime Bagi Wajib Pajak Badan Di Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1828–1842.
- Pricilia, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Minat Menggunakan E-filing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pu'o, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan SPT Pada KPP Pratama Poso. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 311–324.
- Santioso, L. (2018). Analisis Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesiapan Teknologi Informasi, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan E-Filing. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 247-268.
- Setyana, A. (2017). Pengaruh Minat, Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Penggunaan E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Magelang). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2, 1–14.
- Syahnur, K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Pada KPP Makassar Utara). *Jurnal Tax & Accounting Review*, 4, 1–23.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.